

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TA'LIM AL-MUTAALLIM* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MTs AT-TAUFIQ BOGEM GROGOL DI WEK JOMBANG

Dinda Nurul Latifa

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
dindanlatifa68@gmail.com

Ali Said

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
alisaid@gmail.unhasy.ac.id

Abstract: *This research is based on the nature of the task as a human being, namely in the teachings of Islamic education to achieve perfect morals. In education, educators are also obliged to give advice and special attention in shaping their personality. However, moral education is often neglected in school learning, so it will become a critical problem in schools and educators. This research was conducted at MTs At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang. The research objectives are to describe: 1). Learning the book of Ta'lim Al-Muta'allim in moral formation at MTs At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang 2). Implementation of learning the book Ta'lim Al-Muta'allim in moral formation at MTs At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang 3). Supporting and Inhibiting Factors in learning the book of Ta'lim Al-Muta'allim in moral formation at MTs At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang. This research includes a qualitative approach, using a descriptive method. Researchers as the main research instrument, by acting as a passive observer. The data used are primary and secondary data. Collecting data used through observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data used is triangulation of sources and methods. The conclusions of this study are (1) Learning at MTs At-Taufiq using the Pondok Salaf and Sorogan methods. (2) Implementation in MTs At-Taufiq can already be seen from the students, seen from the way they welcome the teacher and often help the teacher. (3) Supporting Factors, namely: a good explanation from the teacher and assisted by the student madrasa, from the lessons taught, assisted by intra and ekstra school activities, some students have books, supporting infrastructure, there are religious activities in madrasa; Some teachers who are not active in school activities, difficult to condition students, inhibiting factors, namely: weak student learning, family factors, environmental factors, students who do not have books to study at home.*

Keywords: *Learning, Book of Ta'lim Al-Muta'allim, Formation of Student Morals*

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh hakikat tugas sebagai manusia yaitu dalam ajaran pendidikan islam memuat untuk tercapainya akhlak yang sempurna. Bagi pendidik juga wajib memberikan bimbingan dan perhatian khusus untuk membentuk kepribadian siswa. Akan tetapi pendidikan moral yang sering terabaikan dalam Pembelajaran Madrasah, karena itu akan menjadi permasalahan kritis dalam Madrasah serta pendidik. Penelitian ini dilaksanakan di MTs At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan: 1). Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-*

Muta'allim dalam pembentukan akhlak di MTs At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang 2). Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak di MTs At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang 3). Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak di MTs At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Peneliti sebagai instrumen penelitian utama, dengan bertindak sebagai pengamat pasif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode. Adapun kesimpulan penelitian ini, yaitu (1) Pembelajaran di MTs At-Taufiq menggunakan metode pondok salaf dan *sorogan*. (2) Implementasi di MTs At-Taufiq sudah dapat terlihat dari siswa, dilihat dari cara mereka menyambut Guru dan sering membantu Guru. (3) Faktor Pendukung, yaitu: Penjelasan yang baik dari Guru dan dibantu pihak madrasah kesiswaan, dari Pelajaran yang diajarkan, dibantu kegiatan intra dan ekstra Madrasah, sebagian siswa memiliki Kitab, sarana prasarana yang mendukung, adanya kegiatan-kegiatan religi di Madrasah; Faktor penghambat, yaitu: Beberapa Guru tidak aktif kegiatan Madrasah, sulit mengondisikan siswa, lemahnya belajar siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan, siswa yang tidak memiliki Kitab untuk dapat dipelajari di rumah.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, Pembentukan Akhlak

Pendahuluan

Menurut Al-Ghazali, pendidikan yang benar merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹ Melalui pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna untuk memenuhi kewajiban kemanusiaannya.² Kemudian hakikat tugas sebagai manusia yaitu beribadah kepada Allah, sebagaimana tercantum dalam firman-Nya dalam QS. Adz-Zariyat (51):56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”.

¹ Asrorun Niam Sholeh, *Reorientasi Pendidikan Islam: Mengurai Relevansi Konsep Al-Ghazali Dalam Konteks Kekinian*, (Jakarta: Elsas, 2006), 57.

² Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 25.

Untuk beribadah kepada Allah SWT, maka dibutuhkan pengetahuan dalam menjalankannya yang dicakup dalam pendidikan. Dalam ajaran pendidikan islam, memuat ajaran untuk menuntun manusia pada kebahagiaan dan kesejahteraan. Dan semua itu terkandung dalam Al-Qur'an yang diturunkan Allah dan ajaran Sunnah yang berasal dari Nabi Muhammad SAW.³

Tercapainya akhlak yang sempurna adalah tujuan utama dari pendidikan.⁴ Sepanjang proses pendidikan, sebagai kegiatan dasar dan sebagai bagian dari kegiatan dasar, diharapkan dapat mengubah perilaku individu peserta didik dalam kehidupan mereka, masyarakat, dan lingkungan alam dan dalam proses pendidikan itu sendiri, serta sebagai profesi sosial dalam masyarakat, hal itu merupakan konsep tujuan pendidikan menurut Omar Muhammad At-Taummy Asy-Syaibani.⁵

Dalam realisasi ajaran pendidikan islam, menuntut ilmu haruslah memperhatikan adab atau tata tertib, baik ketika berlangsung proses Pembelajaran (*Ta'lim Wa Ta'lum*), maupun sebelum dan sesudahnya, misalnya murid atau peserta didik menghormati gurunya, dan guru juga menghargai dan mengasahi muridnya.⁶

Rasulullah bersabda: *“siapa memuliakan orang berilmu (alim ulama) maka sungguh sama dengan memuliakan Aku (Rasulullah), dan siapa memuliakan Aku maka sungguh memuliakan Allah. Siapa memuliakan Allah, akan ditempatkan di surga”*

Para pendidik pendidikan islam bermula dari ajaran Rasulullah SAW kepada sahabat-sahabatNya, kemudian dari para sahabat kepada para ulama dan pada akhirnya lahirlah beberapa ilmuwan muslim. Ilmuwan muslim yang

³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 57.

⁴ Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 32.

⁵ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), 51.

⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Pendidikan, 2008), 132.

lahir pada masa kejayaan Islam seperti Ibnu Khaldun, Al-Khawarizmi, Al-Jabar, Al-Razi, Al-Ghazali, Al-Zarnuji dan lain sebagainya. Salah satu karya dari Ilmuwan muslim yang masih dipakai sampai saat ini adalah Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya dari Syaikh Al-Zarnuji.

Menurut Syaikh Az-Zarnuji *Ta'lim Al-Muta'allim* adalah sebuah Kitab kecil yang sangat penting, mengajarkan tatakrama yang berkaitan dengan pelajar dan pengajar. Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* terdiri dari 13 fasal yang diantaranya: (1) Keutamaan ilmu fiqih dan keutamaannya, (2) Niat ketika akan belajar, (3) Memilih ilmu, guru, teman, (4) Memuliakan ilmu beserta Ahlinya, (5) Kesungguhan, ketetapan, dan cita-cita yang tinggi, (6) Permulaan, ukuran dan tertib dalam belajar, (7) Bertawakkal, (8) Waktu menghasilkan belajar ilmu, (9) Tentang kasih sayang dan nasihat, (10) Mencari faedah ilmu, (11) Bersikap *nira'i* (menjauhi dari hal-hal haram) ketika menuntut ilmu, (12) Segala sesuatu yang dapat menguatkan hafalan dan yang melemahkannya atau melalaikannya, (13) Hal-hal yang mempermudah datangnya rizki, hal-hal yang dapat memperpanjang, dan mengurangi umur.⁷

Padahal, dalam dunia pendidikan, tugas seorang pendidik tidak selalu hanya memajukan perkembangan intelektual peserta didik, akan tetapi bagi pendidik juga wajib memberikan bimbingan dan perhatian khusus untuk membentuk kepribadiannya agar menjadi generasi yang benar-benar berkualitas dalam hal ilmu pengetahuan dan spiritualitas. Dalam hal ini, pendidik harus berupaya untuk mengambil langkah-langkah konstruktif dalam setiap proses Pembelajaran yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan moral dan agama.

Kekhawatiran mengenai pendidikan moral yang sering terabaikan dalam Pembelajaran Madrasah, dengan itu akan menjadi permasalahan kritis dalam Madrasah serta pendidik. Berbicara tentang Madrasah, MTs At-

⁷ Syekh Az-Zarnuji, *Pedoman Belajar Bagi Pelajar dan Santri*, terj. Noor Afa Shiddiq Al-Qudsy, (Surabaya: Al-Hidayah, Tt), V.

Taufiq yang mana merupakan Madrasah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren At-Taufiq sekaligus menjadi tempat melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), dan berdasarkan pengalaman tersebut peneliti memutuskan untuk menjadikan Madrasah tersebut sebagai tempat penelitian dan mendapati beberapa masalah yaitu beberapa siswa masih menyepelkan mengenai adab berperilaku yang baik kepada guru, teman maupun dengan yang lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui beberapa siswa di MTs At-Taufiq kurang menghormati guru seperti berbicara sendiri saat guru menjelaskan pelajaran, tidak melaksanakan perintah guru, sampai dengan bolos pelajaran. Adapun sikap dengan teman berdasarkan pengamatan, antara siswa yang berasal dari Pondok Pesantren dengan siswa yang berasal dari desa setempat dilihat kurang akrab satu sama lain, maka dari itu interaksi keduanya bisa dibilang sangat kurang. Beberapa siswa juga dilihat masih sering mengolok-olok atau mengejek teman lainnya. Dari beberapa permasalahan tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa hal-hal diatas berbanding terbalik dengan ajaran dari Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.

Maka dari itu, tidak heran apabila pendidikan moral menjadi penting untuk digalakkan dalam setiap proses pendidikan. mengingat banyaknya fenomena kemerosotan akhlak pada siswa, maka nilai-nilai akhlakul karimah harus segera direncanakan, diwujudkan secara terus menerus. Mulai dari hal-hal yang kecil sampai hal-hal yang besar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Ta'lim Al-Muta'allim* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs At-Taufiq Bogem Grogol Diwec Jombang.”

Metode

Peneliti ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang bersifat alamiah di lingkungan penelitian untuk mengetahui suatu fenomena

atau sesuatu yang sedang terjadi.⁸ Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena peneliti ingin menjelaskan atau mendeskripsikan tentang Penerapan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak siswa di MTs At-Taufiq Bogem Grogol Diwek Jombang.

Karena peneliti menggunakan kualitatif, maka sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan bertindak sebagai pengamat pasif, yaitu tidak ikut serta dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan subjek penelitian.⁹ Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.¹⁰ Data primer yang didapat peneliti yaitu dari hasil pengamatan langsung oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber utama adalah hasil wawancara kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru Mapel Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, dan beberapa siswa MTs At-Taufiq. Adapun data sekunder

Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengamati lingkungan sekitar MTs At-Taufiq dan pada saat Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* berlangsung. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah MTs At-Taufiq, Wakil Kepala Kurikulum, Guru mata pelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, dan beberapa siswa MTs At-Taufiq.

Teknik analisis data yang dipakai peneliti ada 3, sebagai berikut: 1) Reduksi data, yaitu menulis hasil yang diperoleh secara detail dan teliti; 2) Penyajian Data, yaitu menjabarkan data penelitian dengan bentuk uraian deskriptif; 3) Verifikasi, yaitu menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah didapat.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), 26.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 155.

¹⁰ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 80.

Setelah data dianalisis, proses selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penjelasananya sebagai berikut: (1) Triangulasi Sumber, adalah cara memeriksa keabsahan data melalui beberapa sumber. Melalui triangulasi sumber ini peneliti memadukan data yang didapatkan melalui hasil penelitian dengan wawancara dari masing-masing informan atau narasumber. (2) Triangulasi Metode, adalah cara memeriksa keabsahan data dengan sumber data yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Melalui triangulasi metode ini, peneliti menyamakan melalui hasil penelitian yang diperoleh dari instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian terkait “Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs At-Taufiq Bogem Grogol Diwec Jombang” disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti di lingkungan Madrasah dan pada saat Pembelajaran berlangsung di MTs At-Taufiq. Maka dalam bab ini peneliti memfokuskan pada topik, yaitu:

Pembelajaran Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* di MTs At-Taufiq

MTs At-Taufiq adalah salah satu Madrasah yang memiliki misi untuk mengembangkan kemampuan siswa sebagai manusia yang berakhlakul karimah. Kemudian, dalam menempuh pendidikan para siswa dalam belajar juga didukung oleh Pembelajaran yang baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syaifuddin S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs At-Taufiq mengenai pelaksanaan Pembelajaran akhlak di MTs At-Taufiq, sebagai berikut:

Memang selama ini yang kami terapkan tidak jauh dari apa yang sudah ditata visi dan misi kita. Yang pertama kita bahas tentang visi, jadi memang beberapa tahun ini semenjak saya menjadi Kepala, memang di kegiatan pembentukan karakter khususnya di

akhlak memang benar-benar saya tekankan, karena apa? Jujur kalau anak didik itu sudah punya akhlak saya yakin nanti untuk tatanan untuk diarahkan kemana itu sudah mudah. Jujur untuk tahun-tahun ini apalagi semenjak tahun pandemi covid, kita sebagai pendidik agak sedikit susah, karena beberapa bulan semenjak covid kita online kan, jadi disitu banyak kendala permasalahan terutama di akhlakul karimah, makanya kami kegiatan akhlak ini benar-benar saya tekankan terutama di kegiatan KBM di kelas sangat pengaruh, ini yang harus kita kejar di akhlakul karimahnya. Kalau dalam mengawasinya tidak hanya susah, tapi susah sekali untuk mengawasi bagaimana akhlak anak-anak kalau sudah berbicara tentang online, kebanyakan melenceng dari visi kita.¹¹

Selain itu, hal tersebut didukung oleh jawaban dari Bapak Miftachurohman, S.Pd selaku Wakil Kepala Kurikulum di MTs At-Taufiq, mengenai hal yang sama dan menyatakan bahwa:

Disini kita pakai kurikulum K.13 tapi ada tambahan untuk buat meningkatkan kepribadian, karakter sama akhlaknya, terutama kalau di akhlaknya ada tambahan pelajaran *Ta'lim*.¹²

Kemudian, dalam penyusunan jadwal Pembelajaran di MTs At-Taufiq, adapun tambahan dari Bapak Miftachurohman, S.Pd, sebagai berikut:

Tidak ada kesulitan dalam menyusun, karena kalau dilihat semua guru sudah mengajar sesuai ketentuan, pembelajarannya juga sudah berjalan sesuai yang disusun sebelumnya.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi Pembelajaran di dalam kelas di MTs At-Taufiq yang dilakukan oleh Bapak H. M. Riduwan S.Pd selaku Guru Mapel Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di kelas VII A (Putra) dan VII B (Putri) pada hari minggu 6 Februari 2022 pada pukul 09.50-10.40 dari awal hingga akhir pembelajaran.

Pelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dilaksanakan dengan Guru menuliskan materi di papan tulis kemudian diikuti peserta didik menulis di buku masing-masing, dan diartikan bersama-sama dengan *pegon* Jawa

¹¹ Syaifuddin, *Wawancara* (Bogem, 7 Februari 2022).

¹² Miftachurohman, *Wawancara* (Bogem, 10 Februari 2022).

kemudian diperjelas lagi dengan disampaikan menggunakan bahasa Indonesia. Dari hasil pengamatan peneliti tersebut kemudian dipertegas lagi oleh hasil wawancara dengan Bapak H. M. Riduwan, S.Pd yang bertempat di ruang Kepala Madrasah sebagai berikut:

Untuk sementara anak-anak dituliskan di papan tulis, kemudian diartikan menggunakan bahasa pegu dan diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Tapi seandainya anak-anak sudah memulai untuk menulis dulu malah lebih baik, kendalanya itu anak-anak nggak punya Kitab sudah dianjurkan beli Kitab tapi tidak segera membeli, sehingga anak-anak itu jadi '*njagakne*' atau hanya bergantung dituliskan di papan tulis, tapi kita memaklumi bahwasanya dikhawatirkan nanti anak-anak yang belum bisa pegu tambah bingung misalnya, jadi untuk sekarang biar fokus dulu belajar pegonya.¹³

Adapun pernyataan dari Kepala Madrasah Bapak Syaifuddin, S.Pd.I mengenai alasan siswa tidak memegang Kitab sendiri, sebagai berikut:

Untuk mulai dari kemarin saya pegang untuk Kitab *Ta'lim* saya punya beberapa misi untuk anak-anak di penulisan arab, kedua di pegu dan yang ketiga makna jawa, makanya yang diawal ini anak-anak tidak diharuskan beli Kitab, karena saya pengen tahu tulisannya anak-anak, karena sekarang basic madrasah pondok pesantren ini banyak anak didik yang masih belum bisa menulis arab dan pegonya.¹⁴

Kemudian, dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. M. Riduwan, S.Pd mengenai metode yang dipakai dalam Pelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, sebagai berikut:

Disini dilakukan dengan cara metode pondok salaf, artinya dengan menggunakan bahasa jawa yang menggunakan kaidah-kaidah nahwu sharaf, kemudian nanti diterjemahkan dengan menggunakan bahasa Indonesia biar anak-anak juga memahami baik secara pondok salaf atau dengan bahasa pegu maupun dengan kemajuan bahasa Indonesia. Jadi kalau di kelas juga memakai metode *sorogan*, tapi tidak semua, karena kan waktunya terbatas, biasanya juga ada beberapa anak tertentu yang disuruh untuk maju mencoba untuk yang kemarin sudah dibacakan. Semua

¹³ M. Riduwan, *Wawancara* (Bogem, 13 Februari 2022).

¹⁴ Syaifuddin, *Wawancara* (Bogem, 7 Februari 2022).

dikelas 7, 8, dan 9 juga seperti itu, biasanya itu saya suruh untuk mencoba mengulang kembali pelajaran kemarin yang berarti dia ada persiapan di pondok atau dirumah untuk mempelajarinya, tapi nggak semua karena nanti waktunya kehabisan, jumlah siswanya kan banyak, jadi hanya mengambil sampel beberapa anak saja selanjutnya nanti materinya ditambah atau dijelaskan mungkin ada yang kurang jelas.¹⁵

Adapun hasil pengamatan peneliti, cara Guru menjelaskan pelajaran juga baik dan detail, hal tersebut dibenarkan oleh pernyataan Siti Faridatus Soleha siswi dari kelas VIII B mengenai hambatan saat Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, sebagai berikut:

Sebenarnya tidak ada, karena beliau yang mengajar *Ta'lim* sangat penyabar, ramah, baik hati, yang pastinya ahli dalam menjelaskan makna dan isi Kitab.¹⁶

Kemudian pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Khalimatus Sa'diyah siswi kelas IX B, sebagai berikut:

Tidak, karena setelah menulis pegu dijelaskan maksudnya jadi mudah difahami.¹⁷

Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak siswa di MTs At-Taufiq

Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang mana menjelaskan tentang adab mencari ilmu dan sekaligus sebagai pedoman pembentukan akhlak, disetujui oleh Kepala Madrasah Bapak Syaifuddin, S.Pd.I sebagaimana hasil wawancara dengan peneliti, yaitu:

Kitab *Ta'lim* jelas itu, karena saya pribadi ketika belajar dari *Ta'lim* itu yang harus kita pegang ya itu, karena saya juga sempat mengajar *Ta'lim* di kelas 7, 8, dan 9, kalau kita ngomong tentang anak sekarang dengan dulu ya beda. Makanya kalau sekarang tidak ada Kitab itu ya agak sulit juga, makanya sedikit banyak mau tidak mau Kitab *Ta'lim* ini saya terapkan betul ke anak-anak, karena disitu mulai dari awal ketika kita mau belajar sudah di tata di Kitab

¹⁵ M. Riduwan, *Wawancara* (Bogem, 13 Februari 2022).

¹⁶ Siti Faridatus Soleha, *Wawancara* (Bogem, 19 Februari 2022).

¹⁷ Khalimatus Sa'diyah, *Wawancara* (Bogem, 20 Februari 2022).

Ta'lim itu, pertama di niat yang harus ditata, karena kalau niatnya sudah salah saya yakin nanti kebelakangnya juga salah. Sampai di Kitab *Ta'lim* itu ditata betul ketika kita duduk, ketika berhadapan itu ditata semua, oleh karena itu Kitab *Ta'lim* sangat penting dan berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlak Beberapa tahun kemarin sempat hilang Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al Muta'allim* karena pengajarnya belum ada, tapi alhamdulillah 2 tahun ini sudah mulai diajarkan kembali. Soalnya sayang ketika kita basic nya pondok pesantren *Ta'lim* nya hilang susah untuk mengondisikannya, ya minimal anak-anak tahu teorinya dulu nanti di lapangan kita kondisikan lagi.¹⁸

Pernyataan dari Kepala Madrasah tersebut kemudian diperjelas lagi oleh jawaban hasil wawancara dengan Bapak K. M. Riduwan, S.Pd mengenai Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sesuai sebagai pedoman dalam membentuk akhlak siswa, sebagai berikut:

Untuk Kitab *Ta'lim* ini merupakan Kitab yang sudah tidak asing di kalangan pesantren dan hampir para ulama', kiyai dan ustadz banyak yang berpegang dengan Kitab itu untuk bisa membentuk anak yang memiliki akhlakul karimah, tapi ada juga hambatan yang tadi kesulitan untuk menulis, untuk mengartikan, sehingga terkadang disini tidak dipakai setiap madrasah. Mungkin seharusnya disini lain BTQ (baca tulis Qur'an) juga ada BTK (Baca Tulis Kitab) seharusnya dibiasakan untuk melatih tulisan, sehingga kalau didekte oleh ustadz sudah dibayangkan penulisannya sesuai dengan mufrodatnya, terkadang banyak anak itu meskipun tulisannya terpisah tapi tetap digabung, karena dia tidak tahu mufrodatnya. Jadi pendapat untuk *Ta'lim Muta'allim* itu saya katakan cocok, walaupun berada di era saat ini era digital Kitab *Ta'lim* tetap saya katakan cocok, kalau memang seandainya kesulitan menulis arabnya bisa bapak/ibu menyampaikan kan ada juga terjemahan yang penting isi itu sampai pada siswa, karena kalau kita lihat dari awal materi saja tentang niat, tidak semua siswa atau santri itu mengerti tentang niat, jadi pertama belajar itu apa niatnya, sehingga dengan niat itu nanti akan bisa meraih cita-cita yang diharapkan, tapi kalau niatnya sudah berubah atau salah kan nanti juga akan menghasilkan sesuatu yang benar juga, kemudian syarat seorang santri atau siswa bisa meraih kesuksesan kan harus melakukan 6 hal, meliputi cerdas, rajin, sabar, mempunyai bekal, mendapat petunjuk guru dan waktu yang lama. Itu kalau dipraktekkan betul-betul sangat sesuai cuma kadang-kadang

¹⁸ Syaifuddin, *Wawancara* (Bogem, 7 Februari 2022).

banyak sekali anak-anak itu instan, padahal ada '*wathuli zaman*' butuh waktu yang lama, jadi saya katakan ta'lim muta'allim ini walaupun dengan kondisi saat ini perubahan zaman, tetap akhlak ini sangat cocok untuk bisa membentuk kepribadian anak bisa mengantar ke akhlakul karimah.¹⁹

Kemudian, adapun peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Wakil Kepala Kurikulum Bapak Miftachurohman, S.Pd mengenai implementasi dari Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sudah terlihat dari siswa di MTs At-Taufiq, sebagai berikut:

Untuk implementasinya saya lihat masih 40-50% baik, cara bertutur kata saya nilai belum sepenuhnya, kemudian tawadhu'nya ke guru juga belum, dari pihak Madrasah mungkin juga guru-guru sudah beberapa kali mengingatkan juga, tapi ya tidak semua siswa mau mendengarkan ada yang dinasehati langsung dikerjakan ada juga yang diam saja, tapi nantinya bertingkah lagi, tapi dari anak putri biasanya yang mudah kalau diarahkan.²⁰

Dari pendapat Bapak Miftachurohman, S.Pd tersebut kemudian diperjelas kembali oleh Bapak K. M. Riduwan, S.Pd mengenai hal yang sama, sebagai berikut:

Dalam prakteknya pasti di setiap tempat itu tidak semua orang bisa berbuat baik semuanya, walaupun diajak baik seperti halnya *ta'lim* yang mengajak untuk berakhlakul karimah kan gitu nggeh. Dan madrasah sendiri pun dari berbagai mapel pasti membentuk anak untuk memiliki akhlakul karimah, akan tetapi masih juga banyak anak yang tidak pasti semua sesuai harapan, tapi bukan berarti harus kita putus asa gitu tidak, kita tetap berusaha walaupun sebagian kurang bisa menerapkan karena mungkin terbawa lingkungan rumah atau di masyarakat, yang bisa menerapkan juga banyak yang tidak mungkin hanya sebagian saja.

Adapun pernyataan dari Bapak H. M. Riduwan, S.Pd dipertegas lagi oleh jawaban dari Kepala Madrasah mengenai penerapan Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dan perbaikannya bertempat di ruang Kepala Madrasah sebagai berikut:

¹⁹ M. Riduwan, *Wawancara* (Bogem, 13 Februari 2022).

²⁰ Miftachurohman, *Wawancara* (Bogem, 10 Februari 2022).

Masih perlu banyak perbaikan, jujur ketika anak-anak di kelas sendiri ketika saya ajar ya seperti itu, pola tingkahnya, memang kita tidak bisa mengkondisikan 100% anak didik, tapi minimal dari satu kelas ada beberapa yang harus kita kondisikan, makanya saya sering ketika di kelas saya ambil sampel satu anak yang benar-bener saya didik di perilaku ketika KBM di dalam kelas. Saya pegang anak satu yang apapun dalam kondisi yang tidak sesuai saya ingatkan betul.²¹

Kemudian ada pendapat lain dari Siti Faridatus Soleha siswi kelas VIII B mengenai sikap mencerminkan isi kandungan Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sebagai berikut:

Jujur kadang, karena saat dilihat atau dipelajari *Ta'lim* itu seperti mudah. Tetapi entah waktu diamalkan rasanya lumayan berat. Tetapi insyaallah tetap berusaha memiliki sifat seperti di Kitab *Ta'lim*.²²

Selanjutnya, ada tambahan lain dari Yuga Dwi Saputra siswa kelas IX A, mengenai hal yang sama sebagai berikut:

Sebagian yang melakukan dan sebagian lagi saat pelajaran masih ramai. Tapi ada yang mau mengerjakan apa yang disuruh, dan Guru pun juga menegur kalau teman-teman di kelas ramai.²³

Peneliti mengamati bahwa sebagian besar siswa di kelas telah menerapkan isi Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, namun tidak semua karena masih ada yang ditinggal tidur, berbicara sendiri, dan ditinggal menggambar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak siswa di MTs At-Taufiq

Pada dasarnya siswa dan Guru sepakat bahwa mempelajari Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sangat penting untuk membentuk akhlak siswa. Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan Bapak H. M. Riduwan yaitu:

²¹ Syaifuddin, *Wawancara* (Bogem, 7 Februari 2022).

²² Siti Faridatus Soleha, *Wawancara* (Bogem, 19 Februari 2022).

²³ Yuga Dwi Saputra, *Wawancara* (Bogem, 24 Februari 2022).

Ta'lim Al-Muta'allim penting untuk diberikan di setiap lembaga tidak mengenal itu tempat ibtida'iyah kalau di madrasah, kalau ditingkat Madrasah mungkin SD atau mungkin tingkat tsanawiyah, aliyah bahkan tingkat perguruan tinggi itupun perlu, kenapa? Karena ini terkait dengan akhlak, seseorang itu tidak akan bernilai baik dihadapan sesama maupun dihadapan Allah kalau tidak memiliki akhlak walaupun secara formal dia berpendidikan tinggi mungkin jenjang perguruan tinggi S1 S2 S3 dan seterusnya, kalau tidak ada akhlak itu semua tidak ada artinya. Bagi saya sangat penting sekali bahkan sebelum menyampaikan ilmu itu kalau bisa akhlak ditanamkan dulu, kadang anak-anak itu dengan diberikan ilmu dan tidak mengerti dengan akhlak jadi tidak pernah mengerti dasar mengagungkan ilmu mengagungkan guru mengagungkan siapapun itu tidak tahu.²⁴

Pernyataan dari Bapak Bapak H. M. Riduwan, S.Pd juga didukung oleh pernyataan dari siswa di MTs At-Taufiq mengenai pentingnya Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sebagai berikut:

Pendapat saya, sangat penting belajar *Ta'lim* karena sekarang banyak remaja atau saya sendiri sering bergaul di sosmed, itu tentu mempengaruhi pemikiran mereka. Tapi kalau gadget bisa digunakan untuk hal-hal yang baik itu tidak apa-apa.²⁵

Kemudian, dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Miftachurohman, S.Pd mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam Pembelajaran di MTs At-Taufiq, sebagai berikut:

Dari faktor pendukung yang pertama dari Tim; yaitu bapak/ibu guru yang sama-sama berusaha untuk bisa mengarahkan siswa atau anak-anak. Yang kedua Sarana Prasarana: seperti yang sudah saya sebutkan tadi, ada musholla, lapangan, dari pihak Madrasah juga sudah berusaha buat membimbing mereka dalam pembentukan akhlak. Yang ketiga dari Mapel; dari semua mapel jelas juga ada upaya pembentukan akhlak, karena dari gurunya juga berusaha menyampaikannya, yang jelas mapel yang benar-benar menjelaskan akhlak bagi pelajar ya ada Pelajaran Kitab *Ta'lim*. Kemudian dari faktor penghambat: kalau dari guru ada yang tidak aktif dengan kegiatan sehari-hari di Madrasah, kemudian dari

²⁴ M. Riduwan, *Wawancara* (Bogem, 13 Februari 2022).

²⁵ Siti Faridatus Soleha, *Wawancara* (Bogem, 19 Februari 2022).

Madrasah kan menerima siswa dari berbagai elemen, ada yang dari kampung, ada juga yang sudah dari pondok, jadi kalau yang dari kampung mungkin sulit untuk mengatasi kelakuan mereka karena kita tidak tahu kebiasaan mereka kalau sudah di luar rumah.²⁶

Kemudian pendapat tersebut, diperjelas lagi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syaifuddin, S.Pd.I mengenai faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa, sebagai berikut:

Kita kalau diluar KBM, bisa di intra atau di ekstra atau sebelum dia mengawali KBM, makanya jujur alhamdulillah untuk tahun ini kita disiplinkan kegiatan pagi hari, anak-anak berangkat pagi mulai 06.30 dia sudah datang di madrasah ada beberapa kegiatan yang harus dilalui terutama di sholat dhuha dan istighosah asmaul husna dan sebagainya, ini salah satu faktor pendukung yang benar-benar harus kita jalankan. Dan alhamdulillah efeknya bagus juga kegiatan yang seperti ini, itu merupakan faktor dalam pembentuk akhlak dengan mengkondisikan kegiatan di pagi hari dan diakhiri shalat dhuhur ketika siang hari.

Dari pendapat tersebut, kemudian diperjelas kembali dari hasil wawancara dengan Bapak H. M. Riduwan, S.Pd mengenai faktor yang mempengaruhi proses Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak di MTs At-Taufiq sebagai berikut:

Kalau dari intern berarti dari pribadi anak, anak-anak ada kurang merasa greget atau semangat untuk belajar, itu yang saya rasakan akhir-akhir ini. Karena anak-anak sendiri itu tidak ada usaha untuk mengulang kembali apa yang tadi di sampaikan, entah dibaca atau apa, kalau sudah pulang kalau kepada belajar itu sangat lemah untuk membaca. Ini yang terkadang dirasakan oleh hampir semua bapak/ibu guru tidak hanya dari pelajaran *Ta'lim*, hampir anak-anak itu dorongan untuk belajar itu sangat lemah. Terus mungkin yang dirumah juga kadang dari orang tua itu juga kurang perhatian, sehingga tidak ada dorongan dari dalam anak untuk semangat membaca. Untuk ekstern dari luar banyak pengaruh, salah satunya mungkin dalam madrasah dimana rata-rata anak-anak itu yang biasanya kurang rajin dalam belajarnya itu biasanya mengelompok pada anak yang kurang rajin juga sehingga dia sulit untuk diajak semangat, Kalau dari luar madrasah itu dari keluarga,

²⁶ Miftachurohman, *Wawancara* (Bogem, 10 Februari 2022)

kadang keluarga orang tua juga sibuk dengan pekerjaannya, jadi itu juga bisa dikatakan hambatan. Untuk faktor pendukung yang bisa menjadikan pelajaran *Ta'lim* ini bisa lancar salah satunya juga dari diri ustadz sendiri yaitu memberikan contoh kepada anak-anak, yang kedua yaitu dari pihak madrasah tidak terlepas khususnya dari kesiswaan, yang kadang ada anak yang cari-cari alasan tidak hadir, akhirnya kesiswaan memberikan sanksi sehingga ada rasa jera dan takut, biar tidak mengulangi lagi. Kemudian pendukung lain sebagian anak itu sudah memiliki Kitab, sehingga dia itu sudah bisa '*nyicil*' tulisan di rumah sehingga di madrasah tinggal memaknai tidak sulit lagi untuk mengulang nulis kembali, ini biasanya di dominasi anak putri, tapi tidak semuanya, tapi rata kita ambil secara umum, ada juga putri yang kurang perhatian dan laki-laki yang rajin juga ada, kalau secara umum biasanya yang '*manut*' dan gampang itu yang perempuan.²⁷

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Bapak Miftachurohman, S.P.d mengenai sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam membentuk akhlak yang baik di MTs At-Taufiq, sebagai berikut:

Dari sarana itu seperti musholla sudah mendukung dalam pembentukan akhlak karena biasanya kegiatan sehari-hari musholla juga digunakan untuk kegiatan sholat dhuha berjamaah, istighosah, dan juga terkadang untuk praktek. Ada juga Halaman juga bisa mendukung, juga digunakan untuk kegiatan seperti apel pagi seperti biasanya kan disitu juga ada upaya pembentukan akhlak seperti mengasah hafalan mereka saat membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan juga ada pidato dari bapak/ibu guru.²⁸

Selanjutnya, ada tambahan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai kegiatan yang dapat mendukung pembentukan akhlak di MTs At-Taufiq, sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah juga bisa mendukung untuk membentuk akhlak mereka. Tetapi, masih harus sering-sering mengingatkan sedetail mungkin, sekarang itu saya ironis sekali kalau berbicara tentang akhlak ke anak-anak sekarang, karena kalau berbicara tentang faktor pendukung ya harus intens mengingatkan dalam hal apapun ketika dia diluar dari akhlak,

²⁷ M. Riduwan, *Wawancara*, (Bogem, 13 Februari 2022).

²⁸ Miftachurohman, *Wawancara* (Bogem, 10 Februari 2022).

ketika dulu ngomong sama guru atau siapapun yang menjadi guru kita bungkok, salam kalau sekarang malah lari.²⁹

Pembahasan

Bab ini berisi penjelasan-penjelasan yang memfokuskan masalah dengan landasan teori dan hasil penelitian. Pembahasan pada bab ini akan dimulai tentang perihal umum yang memiliki keterkaitan antara data-data dengan penelitian.

Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs At-Taufiq

Pembelajaran merupakan hal yang penting dari pendidikan. Untuk dapat menuju tujuan Pembelajaran yang sempurna pendidik memiliki berbagai langkah untuk mencapainya. Tujuan Pembelajaran harus dirumuskan mulai dari awal agar dalam Pembelajaran berlangsung dapat dengan mudah dan tersistematis.

Berdasarkan hasil penelitian, Pembelajaran di MTs At-Taufiq sudah berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disusun, dengan melibatkan media Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sebagai sumber informasi dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diambil dari buku Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi oleh Jamil Suprihatiningrum yang berbunyi, "Pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun dengan terencana untuk memudahkan siswa belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran".

Dengan menjadikan Pembelajaran itu sebagai sarana bagi siswa untuk dapat menjalankan sebagai manusia yang baik dengan berakal dan berakhlak maka dari itu perlu juga dengan Pembelajaran akhlak dengan mempelajari Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.

²⁹ Syaifuddin, *Wawancara* (Bogem, 7 Februari 2022).

Dari hasil penelitian yang didapat, menunjukkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs At-Taufiq yaitu dengan durasi 2 jam pelajaran dalam satu kelas perminggu. Pembelajaran Kitab tersebut dilaksanakan dengan cara menuliskan materi di papan tulis, kemudian diartikan menggunakan bahasa pego dan diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Metode yang digunakan Guru dalam mengajar adalah metode pondok salaf dengan memperhatikan kaidah nahwu sharaf, kemudian nanti diterjemahkan dengan menggunakan bahasa Indonesia agar siswa dapat memahami dengan baik secara pondok salaf atau dengan bahasa pego sesuai dan bahasa Indonesia. Adapun dalam Pembelajaran di kelas juga menggunakan metode *sorogan* yang diterapkan pada kelas 7, 8, dan 9. Hal tersebut ada kesesuaian dengan teori mengenai metode Pembelajaran *sorogan* pada bab II, yang berbunyi “*Sorogan* artinya belajar secara mandiri dimana seorang siswa atau santri berhadapan langsung dengan guru. Merupakan metode Pembelajaran yang sulit dari seluruh system pendidikan Islam tradisional, karena sistem ini membutuhkan ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. Sistem Pembelajaran *sorogan* memungkinkan guru mudah mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan murid dalam menguasai Pembelajaran bahasa Arab.” Metode tersebut dilakukan tidak hanya dengan menjelaskan makna tetapi guru juga mencontohkan beberapa hal kecil kepada siswa untuk dapat membantu siswa mengasah pemahamannya.

Dalam pembelajaran, guru harus berusaha menguasai pelajaran agar guru dapat memaksimalkan Mata Pelajaran dan siswa dapat dengan mudah. Dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, membiasakan diri menyapa ketika masuk kelas, membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, dan memberikan nasehat serta contoh dari Guru tentang materi di buku. Memberikan bahan ajar sesuai dengan kemampuan dan contoh kehidupan nyata sehari-hari tergantung pada keadaan yang terjadi di daerah tersebut.

Hasil tersebut berkaitan dengan teori pembelajaran, menurut Sanjaya kata pembelajaran, terjemahan dari *instruction*, yang dianggap dapat memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu melalui berbagai media, seperti media cetak, Tv, gambar, dan audio. Sehingga semua ini memfasilitasi terjadinya perubahan peran guru sebagai sumber belajar dan menjadi guru sebagai fasilitator pendidikan dan pembelajaran. Kehadiran perantara seperti media Pembelajaran, dapat sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Penyampaian yang baik dari Guru dan kemampuan menguasai kelas dapat dilihat dari cara siswa merespon penjelasan dari guru dengan mengajukan pertanyaan, kemudian juga dari tindakan guru dalam menegur siswa yang ramai saat dikelas dengan sabar tapi tegas.

Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak siswa di MTs At-Taufiq

Mengetahui cara dan adab ilmu sangat penting dan kemudian diterapkan oleh penuntut ilmu dan juga Guru. Secara umum Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang diajarkan oleh Guru kepada siswa bertujuan untuk menjelaskan bagaimana mencari ilmu, adab dan langkah yang harus dilakukan setelah memperoleh ilmu. Dan dengan belajar melalui Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, siswa dapat disadarkan bahwa belajar bukan hanya tentang belajar ilmu sekuler secara teori dan praktek, tetapi juga tentang ilmu agama. Adapun hal tersebut banyak pendapat dari narasumber yang menyetujui apabila Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dijadikan sebagai pedoman dalam pembentukan akhlak bagi siswa seperti yang ada pada kajian teori yang menyatakan bahwa Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji menegaskan pada sudut pandang akhlak atau budi pekerti yang baik dalam mencari ilmu, baik adab jiwa (batiniah), maupun lahiriah. Kitab tersebut mengajarkan bahwa dalam pendidikan yang ditempuh bukan hanya sekedar

mengajarkan ilmu dan kemampuan (*skill*), tetapi juga mengenai tentang adab dan nilai-nilai akhlak.

Kemudian, implementasi yang mana merupakan wujud dari penerapan mengenai sesuatu Pembelajaran juga sangat diperlukan. Siswa tidak diharapkan dapat memahami teorinya saja tetapi juga dapat menjalankan praktiknya.

Dari hasil penelitian, Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dilaksanakan dengan metode pondok salaf dan *sorogan*, Guru dapat menemukan seberapa baik siswa memahami materi pembelajaran, dan kemauan mereka untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari metode Pembelajaran yaitu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan sudah ditetapkan atau dirumuskan. Dalam arti cara yang ditempuh oleh dalam menyampaikan bahan pelajaran.

Penerapan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs At-Taufiq berdasarkan hasil penelitian diperkirakan 40-50% terlaksana, dan kebanyakan dari siswa putri yang mudah diarahkan. Sebagai manusia, guru juga memiliki keterbatasan dalam mengkondisikan seluruh siswa, maka dari itu implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sebagian besar sudah dapat terlihat dari beberapa siswa dilihat dari cara mereka menyambut Guru, sering membantu Guru, dan disiplin. Pembentukan akhlak di MTs At-Taufiq juga dibantu dengan aktivitas yang ada di Madrasah dengan mengikuti aktivitas religi seperti *istighosah*, *asma'ul husna*, ekstrakurikuler qira'ah dan kegiatan lainnya itu dapat membantu Guru dalam membentuk akhlak siswa.

Dengan adanya Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, yang mengajarkan tentang adab mencari ilmu, dan begitupun dengan usaha Guru yang mengajarkan dengan berbagai upaya, untuk dapat memberikan sesuatu yang baik bagi para siswa terutama dengan melalui beberapa kegiatan seperti di MTs At-Taufiq, sesuai dengan pernyataan dari buku Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia oleh Abuddin Nata yang menyatakan bahwa Apabila program

pendidikan dan pengembangan akhlak yang terencana, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang berkarakter baik. Di sinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

Dengan demikian, pembinaan akhlak dapat dipahami sebagai upaya serius dalam rangka pembinaan anak, dengan menggunakan perangkat pendidikan dan pemantauan terprogram dengan baik, dilaksanakan secara ketat dan konsisten. Pelatihan etika ini didasarkan pada asumsi bahwa moralitas adalah hasil upaya pelatihan dan tidak terjadi dengan sendirinya. Potensi spiritual yang ada dalam diri manusia, antara lain akal, amarah, nafsu, fitrah, hati nurani dan intuisi, didorong secara optimal dengan cara dan pendekatan yang benar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak siswa di MTs At-Taufiq

Dari hasil penelitian, berdasarkan pendapat dari Kepala Madrasah dan Guru Mapel Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang menyatakan bahwa Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* sangat penting untuk diajarkan, karena di dalam Kitab tersebut sudah menjelaskan mulai dari niat dan cara mengamalkannya..

Dari beberapa paparan diatas mengenai pentingnya Pembelajaran akhlak dengan menjadikan Kitab tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk pembentukan akhlak siswa sangat dibutuhkan pada saat zaman sekarang, karena banyak siswa yang masih tidak mengetahui dasar dari menuntut ilmu, dan adab dengan ilmu, Guru dan juga dengan teman.

Berdasarkan hasil penelitian, Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, tidak terlepas dari hal-hal yang mendukung dan menghambatnya. Faktor pendukung yang didapat dari hasil penelitian yaitu salah satunya juga dari diri ustadz atau Guru pengajar sendiri yaitu dengan menjelaskan dan disertai memberikan contoh kepada anak-anak, kemudian dapat didukung pula dari pihak madrasah khususnya dari kesiswaan. Kemudian yang kedua yaitu dari Mapel yang diajarkan, yang mana semua mengandung pembentukan akhlak.

Yang ketiga, yaitu dibantu oleh kegiatan intra dan ekstra Madrasah, adapun sebelum mengawali KBM seperti kegiatan pagi hari dengan sholat dhuha berjamaah dan istighosah serta asmaul husna bersama kemudian diakhiri dengan shalat dhuhur berjamaah disiang hari. Keempat yaitu adapun sebagian anak itu sudah memiliki Kitab, sehingga siswa bisa menulis tulisan di rumah sehingga di Madrasah Guru tinggal meneruskan memaknai dan menjelaskan makna Kitab. Yang kelima adalah sarana Madrasah yang mendukung seperti musholla yang digunakan untuk kegiatan sholat dhuha berjamaah, istighosah dan terkadang untuk praktek, dan ada pula halaman Madrasah yang digunakan untuk kegiatan apel pagi yang mana ada pula pembentukan akhlak seperti mengasah hafalan mereka saat membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan juga ada pidato dari Bapak/Ibu Guru. Keenam, yaitu adanya ekstrakurikuler religi di Madrasah seperti contoh qira'ah.

Selain itu, didapatkan faktor penghambat dalam Pembelajaran yaitu beberapa Guru ada yang tidak aktif dalam kegiatan sehari-hari di Madrasah, sulit mengondisikan siswa yang mana berasal dari berbagai elemen masyarakat terkhusus dari kampung yang kita tidak mengetahui bagaimana keseharian mereka jika sudah diluar rumah. Kemudian lemahnya semangat belajar siswa, dari para siswa tidak ada usaha untuk mengulang kembali apa yang disampaikan Guru, adapun dalam Pembelajaran rata-rata anak-anak yang kurang rajin mengelompok dengan yang kurang rajin pula. Dari faktor keluarga yang tidak perhatian dan mendukung untuk belajar serta terlalu sibuk dengan pekerjaan, kemudian juga dari faktor lingkungan sekitar yang mana saat pulang Madrasah cenderung siswa akan lebih banyak bermain daripada belajar, dan faktor penghambat lain yaitu siswa yang tidak memiliki Kitab untuk dapat dipelajari dirumah.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di MTs At-Taufiq mengenai "Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Dalam

Pembentukan Akhlak Di MTs At-Taufiq Bogem Grogol Diwék Jombang”, yaitu:

Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di MTs At-Taufiq Bogem Grogol Diwék Jombang dilakukan dengan metode pondok salaf dan *sorogan*. Pembelajarandilakukan dengan memaknai dengan jawa pegon kemudian diterjemahkan dengan bahasa Indonesia, kemudian siswa juga maju satu persatu untuk membaca di depan dengan dibimbing oleh Guru Mapel Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.

Penerapan Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak siswa di MTs At-Taufiq sudah dapat terlihat dari siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari saat Pembelajaran yang mana sebagian besar anak mendengarkan dengan seksama dan penuh perhatian penjelasan Guru, kemudian dari cara mereka menyambut guru dengan bersalaman secara bergantian, dan sering membantu Guru.

Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak di MTs At-Taufiq, adalah Faktor pendukung: a) Dari diri ustadz atau Guru pengajar sendiri yaitu dengan menjelaskan dan disertai memberikan contoh kepada anak-anak, kemudian dapat didukung pula dari pihak madrasah khususnya dari kesiswaan, b) Dari Mapel yang diajarkan, yang mana semua mengandung pembentukan akhlak, c) Dibantu dengan kegiatan intra serta ekstra Madrasah, adapun sebelum mengawali KBM seperti kegiatan pagi hari dengan sholat dhuha berjamaah dan istighosah serta asmaul husna bersama kemudian diakhiri dengan shlat dhuhur berjamaah disiang hari, d) Sebagian anak itu sudah memiliki Kitab, sehingga siswa bisa menulis tulisan di rumah sehingga di Madrasah Guru tinggal meneruskan memaknai dan menjelaskan makna Kitab, e) Sarana Madrasah yang mendukung seperti musholla yang digunakan untuk kegiatan shoat dhuha berjamaah, istighosah dan terkadang untuk praktek, dan ada pula halaman Madrasahyang digunakan untuk kegiatan apel pagi yang mana ada pula pembentukan akhlak seperti mengasah hafalan mereka saat

membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan juga ada pidato dari Bapak/Ibu Guru, f) Adanya Kegiatan ekstrakurikuler religi di Madrasah seperti contoh qira'ah. Adapun faktor penghambatnya, yaitu: a) Beberapa Guru ada yang tidak aktif dalam kegiatan sehari-hari di Madrasah, b) Sulit mengondisikan siswa yang mana berasal dari berbagai elemen masyarakat terkhusus dari kampung yang kita tidak mengetahui bagaimana keseharian mereka jika sudah diluar rumah, c) Lemahnya semangat belajar siswa, dari para siswa tidak ada usaha untuk mengulang kembali apa yang disampaikan Guru, adapun dalam Pembelajaran rata-rata anak-anak yang kurang rajin mengelompok dengan yang kurang rajin pula, d) Faktor keluarga yang tidak perhatian dan mendukung untuk belajar serta terlalu sibuk dengan pekerjaan, e) Faktor lingkungan sekitar yang mana saat pulang Madrasah cenderung siswa akan lebih banyak bermain daripada belajar, f) Siswa yang tidak memiliki Kitab untuk dapat dipelajari dirumah.

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan guna sebagai masukan di MTs At-Taufiq ialah: Hendaknya siswa mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin guna untuk belajar. Siswa hendaknya senantiasa memperbaiki niat khususnya didalam hati agar selalu mengoreksi dirinya guna lebih baik lagi. Menanamkan niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh semata-mata karna Allah dan berharap keridhoan dari Bapak/Ibu Guru. Hendaknya para siswa memupuk kembali semangat awal yang telah ia impikan, dengan cara meningkatkan semangat dalam belajar menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zarnuji, Syekh. *Pedoman Belajar Bagi Pelajar dan Santri*. Terj. Noor Aufa Shiddiq Al-Qudsy. Surabaya: Al-Hidayah, Tt
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Pendidikan, 2008
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2018